

**MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA *POWERPOINT* UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN
PESERTA DIDIK**

Herlia Janidiati¹, Sunata²
SDN Sepanjang Jaya III¹, PGSD FKIP Universitas Pasundan²
herliajanidiati81@gmail.com¹ · sunata@unpas.ac.id²,

ABSTRACT

The background of this research is the low reading comprehension ability of fifth grade students in elementary schools. The purpose of this study is to improve reading comprehension skills with the Problem Based Learning model assisted by Powerpoint Media. This research is a Classroom Action Research (CAR/ PTK) modeled by Stephen Kemmis and Robyn McTaggart. It was carried out in two cycles, starting with the pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. The research subjects were 25 grade 5 students at SDN Sepanjang Jaya III, Bekasi City. Data collection was carried out using a learning achievement test which was analyzed using various percentages. In cycle 1, 17 out of 25 students or 68% achieved the KKM with an average grade of 74,8. In Cycle 2, 22 out of 25 students or 88% of students achieved the KKM with an average score of 83.6. Based on the results of this study, it shows that the application of the Problem Based Learning model assisted by PowerPoint media can improve students' reading comprehension.

Keywords: Problem Based Learning, Reading Comprehension, Powerpoint

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Powerpoint*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Yang dilakukan sebanyak dua siklus, dimulai dengan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Subjek penelitian yaitu 25 peserta didik kelas 5 SDN Sepanjang Jaya III Kota Bekasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil belajar yang dianalisis dengan menggunakan ragam persentase. Pada siklus 1 sebanyak 17 dari 25 peserta didik atau 68% mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 74,8. Pada Siklus 2 sebanyak 22 dari 25 peserta didik atau 88% peserta didik mencapai KKM dengan nilai rata-rata 83,6. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* mampu meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Membaca pemahaman, *Powerpoint*

A. Pendahuluan

“ Terwujudnya sistem Pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”. visi sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No.20 tahun 2003.dan misinya yang diemban oleh SISDIKNAS adalah” Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh Pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia (UU RI SISDIKNAS: 41)”.

Sesuai dengan visi dan misi sistem Pendidikan Nasional pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan Pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan membaca. Karena membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki dan berguna sepanjang hidup. Membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa.

Sejak tahun 2000 kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang harus

dimiliki oleh peserta didik mulai dari tingkat dasar (SD) hingga menengah pertama (SMP). Febriyanto (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di SD melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pentingnya membaca untuk menggali informasi harus disertai dengan keterampilan membaca yang baik sehingga membaca menjadi efektif bagi peserta didik. Tujuan membaca pemahaman adalah agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan merespon suatu bacaan.

Sejak tahun 2000 hingga 2018 Indonesia telah mengikuti Programme For Internasional Student Assessment (PISA). Sebuah tes yang dirancang oleh organisasi kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (*Organisation For Economic Co-operation and Development, OCED*) untuk menilai kemampuan membaca, matematika dan sains peserta didik di Indonesia yang hampir selesai menyelesaikan masa pendidikan dasar. Penilaian PISA menitik beratkan pada substansi pembelajaran inti disekolah yaitu membaca, matematika dan sains. Pada PISA, skor Indonesia relatif turun di semua bidang. Penurunan paling tajam di bidang membaca.

Menurut OECD, dibidang membaca, sekitar 27% peserta didik Indonesia memiliki tingkat kompetensi 1b, sebuah tingkatan dimana peserta didik hanya dapat menyelesaikan soal pemahaman teks termudah, seperti memetik sebuah informasi yang dinyatakan secara gamblang, misalnya dari judul sebuah teks sederhana dan umum atau dari daftar sederhana. Berbagai temuan di kelas mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar belum berlangsung seperti yang di harapkan. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang bercorak teoritis sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan.

Berdasarkan hasil ulangan harian dari peserta didik SDN Sepanjang Jaya III kelas V , diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Siswa belum memahami makna bacaan yang telah di baca,

Menurut Hahnel (2016) rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh rendahnya minat siswa untuk membaca. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis juga merupakan

salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil pengamatan, ketertarikan siswa terhadap teks bacaan yang akan di baca masih kurang.

Dalam pembelajaran di dalam kelas peserta didik lebih senang belajar dalam kelompok dan berkolaborasi dengan temannya untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari. Hal ini sesuai dengan karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL) yang berbasis masalah kehidupan sehari hari untuk dilakukan penyelidikan dan dikerjakan secara bekerjasama. PBL merupakan model pembelajaran mutakhir yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan minat membaca siswa.

Model PBL adalah proses pembelajaran untuk menemukan solusi dilandasi masalah kehidupan sehari – hari agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna (Huda, Mulyono, & Rosyidah, 2019). Sedangkan menurut sani (2017), *problem based learning* adalah pembelajaran dimana proses penyampaian informasinya dapat melalui penyajian suatu masalah,

pemberian pertanyaan dan melakukan penyelidikan. Sejalan dengan pendapat Akma (2019) menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan pembelajaran yang berbasis masalah kehidupan sehari hari untuk dilakukan penyelidikan, bekerjasama dan mempresentasikan hasil sebagai bahan sebagai bahan evaluasi. Terkait tahapan dalam pembelajaran berbasis masalah ini terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dari memperkenalkan pembelajar dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja pembelajar (Arends,2008) Sintaks *Problem Based Learning* (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka perlu adanya penyempurnaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Solusi yang ditawarkan adalah menerapkan model *Problem*

Based Learning berbantuan media *powerpoint*. Keberhasilan pembelajaran perlu didukung dengan media pembelajaran yang dapat menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian pesan kepada peserta didik karena peserta didik dapat secara langsung melihat dan mendengar paparan materi secara langsung. Kelebihan *powerpoint* adalah kita bisa menampilkan tulisan atau gambar dan suara secara bersama. Sehingga peserta didik terangsang dan fokus untuk mengamati *slide power point*.

Media pembelajaran sangat penting dan berguna bagi proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Karena pada dasarnya media menjadi perantara bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa agar lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media sendiri sangat banyak jenisnya mulai dari media audio, visual, audio-visual, dan masih banyak lagi. Menurut Munir (2012: 128-129) yang menyatakan bahwa "Multimedia interaktif adalah suatu tampilan multimedia yang dirancang oleh desainer agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki

interaktifitas kepada penggunanya”. Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ialah multimedia interaktif menggunakan *Powerpoint*

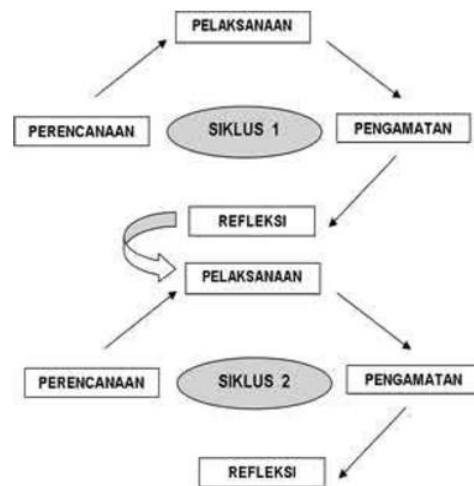
Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Powerpoint* untuk meningkatkan Membaca Pemahaman Peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berdasarkan pada masalah yang terjadi di Kelas V-C SDN Sepanjang jaya III yang sebagian peserta didik memiliki nilai di bawah KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia, Sehingga, perlu dilaksanakan PTK untuk penyelesaian masalah tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kekegiatan refleksi diri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam memberikan mutu pembelajaran kepada peserta didik dalam hal materi pembelajaran, input, output, proses dan tujuan. Hal ini juga

dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wiriaatmadja, 2014) Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc Taggart digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V-C SDN Sepanjang Jaya III Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari RPP, LKPD, Modul Ajar, dan Media Pembelajaran. Sedangkan, instrument pengumpulan data terdiri dari lembar tes dan lembar observasi.

Proses implementasi setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan – permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel, dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pelaksanaan tindakan menyangkut

apa yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Kegiatan observasi dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini diamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan apakah dilanjutkan kesiklus selanjutnya atau telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap awal sebelum melakukan tindakan, dilaksanakan observasi untuk mengetahui gambaran nilai peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut

hasil analisis observasi nilai ulangan harian pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V-C

Ketuntasan Belajar	KKM	Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥75	12	48 %
Tidak Tuntas	≤ 75	13	52%
Jumlah		25	100%
Nilai Rata - rata		69,6	

Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus Peserta Didik SDN Sepanjang jaya

III

Dari hasil observasi diketahui dari 25 peserta didik hanya 12 orang yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) atau 48% dengan nilai rata-rata kelas 69,6 sedangkan KKM kelas adalah 75.

Penelitian ini menggunakan model PTK Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang terdiri dari dua siklus. dimulai dari siklus I yang diawali dengan tahap perencanaan berupa perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, perencanaan media yang akan digunakan, dan segala keperluan yang menunjang penelitian. Setelah merencanakan tindakan penelitian, peneliti melaksanakan satu kali

tindakan untuk setiap siklusnya. Ketika tindakan telah selesai dilaksanakan peneliti melakukan refleksi, tahap ini membantu peneliti untuk merencanakan perbaikan dari kekurangan atau hambatan yang ditemukan, agar tidak terjadi lagi pada siklus berikutnya. Siklus I yang diikuti oleh 25 peserta didik, pada pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik mempelajari Bahasa Indonesia dengan melihat tayangan di *powerpoint*.

Berikut adalah hasil analisis data setelah melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Powerpoint*.

Ketuntasan Belajar	KKM	Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥75	17	68 %
Tidak Tuntas	≤ 75	8	32%
Jumlah		25	100%
Nilai Rata - rata		74,8	

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik SDN Sepanjang Jaya

III

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 17 dari 25 peserta didik atau 68% peserta didik mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM), yaitu lebih dari atau

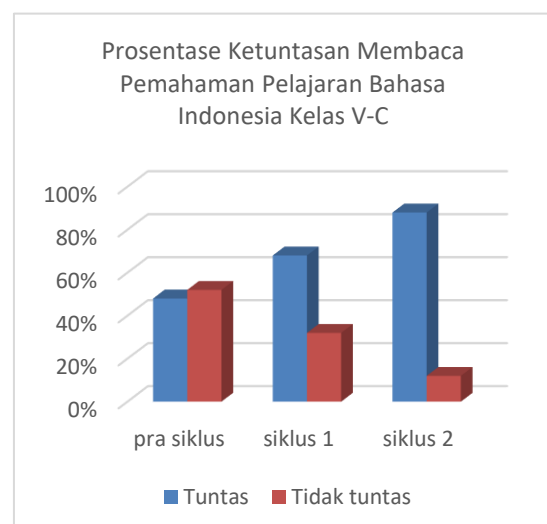
sama dengan 75. Sedangkan 8 peserta didik atau 32% belum tuntas atau di bawah KKM. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 74.8 artinya nilai ini masih dibawah KKM kelas yakni 75. Oleh karena itu peneliti harus merancang kembali kegiatan pembelajaran dengan lebih matang dengan melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I, agar pembelajaran lebih optimal dan diharapkan akan ada peningkatan mutu pembelajaran pada Siklus II. Pada dasarnya, langkah kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I. Hanya saja yang membedakan adalah perencanaan dibuat lebih matang dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Selain itu, masalah yang diangkat pada siklus II adalah mengenai penyajian data. Permasalahan ini diambil agar pembelajaran lebih bersifat kontekstual dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Berikut adalah hasil analisis data setelah melakukan tindakan pada siklus II dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning berbantuan media *powerpoint*.

Ketuntasan Belajar	KKM	Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥75	22	88 %
Tidak Tuntas	≤ 75	3	12%
Jumlah		25	100%
Nilai Rata - rata		83,6	

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik SDN Sepanjang Jaya III

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 22 dari 25 peserta didik atau 88% peserta didik mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM), yaitu lebih dari atau sama dengan 75. Sedangkan 3 peserta didik atau 12% belum tuntas atau di bawah KKM. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 83,6 artinya nilai ini sudah melampaui KKM kelas yakni 75.



Berdasarkan gambar di atas, ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari pra siklus ke siklus I setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* mengalami peningkatan sebesar 20%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20 %. Rata-rata perolehan nilai pada pra siklus yaitu 69,6 pada siklus I setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* meningkat dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 74,8 dan pada siklus II meningkat menjadi 82. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II telah melampaui nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Secara umum, penelitian ini telah berjalan dengan baik. Hal ini berarti penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Powerpoint* untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas V dikatakan berhasil karena semua indikator keberhasilan yang ditentukan telah tercapai. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (I G Mudiana, dkk: 2021) yakni penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* untuk

meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD berhasil karena terlihat peningkatan pencapaian indikator hasil belajar siswa pada masing – masing siklusnya. Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Powerpoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Setyorini, dkk: 2022). Dan Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* untuk meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45 (W Astuti, S Arifah, & SS Nurhamami: 2023) . Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilaksanakan adalah perbedaan kelasnya dan lokasi penelitian. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan membaca pemahaman peserta didik dan pendidik dapat menggunakan model PBL dalam pembelajaran lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media

Powerpoint untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Sepanjang Jaya III Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Semester II tahun pelajaran 2022/2023 terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pra Siklus menunjukkan 48% peserta didik tuntas dan tidak tuntas 52%. Siklus – I terdapat 68% tuntas dan 32% Tidak tuntas, serta siklus II terdapat 88% Tuntas dan 12% tidak tuntas. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahap yaitu pra siklus, siklus – I dan siklus – II, serta berlandaskan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran membaca pemahan melalui model *Problem Based Learning* berbantu media *powerpoint*. Setelah melaksanakan penelitian ini, diharapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, kreatif dan inovatif dengan menggunakan media yang menarik agar dapat menstimulus peserta didik agar berpikir kritis, kreatif dan aktif. Sedangkan untuk peneliti harus mampu mengembangkan penelitian ini secara lebih lanjut dengan lingkup penelitian yang lebih luas, tidak hanya

mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik saja, tetapi juga dapat mengukur kemampuan berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Selain itu bagi sekolah disarankan untuk memfasilitasi guru dalam pembinaan penggunaan model – model pembelajaran dan juga pembuatan media – media pembelajaran yang inovatif.

Daftar Pustaka

- Astuti, W., Arifah, S., & Nurhamami, S. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *PowerPoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45. *Journal on Education*, 5(2), 3114-3119. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.971>
- Halimah N, Firman, & Desyandri (2022) Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD doi: <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2559>
- Mudiana IG, Bayu IGW, N N Arca Aspini. Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SDI. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*. Volume 4 Nomor 3 2021, pp 383-392E-ISSN: 2621-5705; P-

ISSN: 2621-5713
DOI:<http://dx.doi.org/10.23887/ji.ppg.v4i3>

Munirah (2015) Sistem Pendidikan Di Indonesia: antar keinginan dan realita
<https://core.ac.uk/download/pdf/234746404.pdf>

Setyorini T, Reffiane F, & Susanti S (2022) Penerapan *Model Based Learning* Berbantuan *Powerpoint* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Disekolah Dasar. Literasi Jurnal Pendidikan Dasar. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd/article/view/13348/6030>

Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. In *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series* (Vol. 3, No. 1, pp. 118-130).

Triyono A, (2020). Sintak PBL (*Problem Based Learning*) Menurut Para Ahli. <https://www.haidunia.com/sintaks-pbl-problem-based-learning/>